

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT DHUHA
TERHADAP AKHLAK SISWA KEPADA ORANGTUA
DI SD NEGERI MEGULUNGLOR, KECAMATAN PITURUH,
KABUPATEN PURWOREJO**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Kukuh Risdiana Fidayanti

NPM: 20150720150

Email: kukuhrisdiana7@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghoffer Ismail, S.Ag., M.A.
NIK : 19720303200004113034

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Kukuh Risdiana Fidayanti
NPM : 20150720150
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuhā Terhadap Akhlak Siswa Kepada Orangtua Di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Hasil Tes Turnitin* :

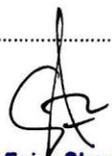
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

.....


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I

(.....**NIK: 19910320201604113061**.....)



(.....**Ghoffer Ismail, S.Ag., M.A.**.....)

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.*

**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT DHUHA
TERHADAP AKHLAK SISWA KEPADA ORANGTUA
DI SD NEGERI MEGULUNGLOR, KECAMATAN PITURUH,
KABUPATEN PURWOREJO**

**THE INFLUENCE OF PRACTICING *DHUHA* PRAYER
ON STUDENT'S ETIQUETTE TOWARD ELDERLY
AT SD NEGERI MEGULUNGLOR, PITURUH SUB-DISTRICT,
PURWOREJO REGENCY**

Kukuh Risdiana Fidayanti dan Ghoffar Ismail, S.Ag., M.A.

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile
(0274) 387656, Website <http://www.umy.ac.id>*

Email: kukuhrisdiana7@gmail.com

ghoffar@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. (2) Akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. (3) Pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di SD Negeri Megulunglor. Pupulasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Megulunglor yang berjumlah 131 siswa dan dengan sampel sebanyak 33 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Validitas instrument penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Reliabilitas instrument dihitung dengan rumus alpha cornbach. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini ada 3 yaitu: (1) Pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 40%. (2) Akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 67%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo sebesar 51.6%.

Key-Words: pelaksanaan shalat dhuha dan akhlak siswa kepada orangtua.

Abstract

This research is aimed at identifying: (1) the practice of dhuha prayer at SD Negeri Megulunglor, Pituruh sub-district, Purworejo regency. (2) Student's Etiquette toward elderly at SD Negeri Megulunglor, Pituruh Sub-district, Purworejo Regency. (3) The influence of practicing dhuha prayer on student's etiquette toward elderly at SD Negeri Megulunglor, Pituruh sub-district, Purworejo regency.

The type of the research was correlational quantitative approach. The research was conducted at SD Negeri Megulunglor. The population of the research were all students of SD Megulunglor in total of 131 students from which taken 33 students as the sample. The data sampling was taken through questionnaire. The instrument validity was tested using simple linear regression analysis. The instrument reliability was measured using alpha cornbach formula. The data analysis technique used to test the hypothesis was descriptive statistic and simple linear regression analysis.

There were three results of the research: (1) the practice of dhuha prayer at SD Negeri Megulunglor fell into the average category with the percentage of 40%. (2) Student's etiquette toward elderly at SD Negeri Megulunglor fell into a high category with the percentage of 67%. (3) There was positive and significant correlation between the practice of dhuha prayer and student's etiquette toward elderly at SD Negeri Megulunglor, Pituruh sub-district, Purworejo regency in as much as 51.6%.

Keyword: the practice of dhuha prayer and student's etiquette toward elderly.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses memantapkan kualitas hidup seseorang. Karakter dan kepribadian yang terbentuk pada setiap diri seseorang akan menentukan tingkat kualitas hidupnya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Mulyasa (2011: 2) yang menyatakan bahwa fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Sekolah merupakan sarana yang memiliki pengaruh cukup besar dalam penanaman dan pembinaan akhlak seorang siswa. Pembinaan akhlak merupakan usaha dan tindakan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Melihat realita di SD Negeri Megulunglor masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menggambarkan akhlak mahmudah (mulia) seperti: siswa tidak patuh, tidak disiplin, berkelahi dengan siswa lainnya, dan tata karma (sopan santun) masih rendah. Perbuatan baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet dan film sehingga dapat menggoyahkan akhlak siswa. Lebih bahaya lagi melalui media tersebut siswa akan meniru hal-hal yang tidak baik yang tidak mencerminkan akhlak mulia.

Melihat realita tersebut, pembinaan dan pembimbingan akhlak amat sangat diperlukan bagi kaum muda. Keluarga dan sekolah akan memberikan pengaruh dan peran yang besar dalam pembinaan akhlak. Akhlak yang baik tidak terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan (Azmi, 2006: 54).

Fenomena yang terjadi saat ini, masih banyak siswa yang belum memperlakukan orangtuanya dengan baik. Beberapa permasalahan yang terjadi disekitar kita atau ditengah lingkungan sekolah maupun masyarakat yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap orangtua adalah kasus pembunuhan. Perbuatan anak yang sangat keji terhadap orangtuanya dan menyimpang dari ajaran Islam. Salah satu kasus yang dimuat oleh detik.com, yaitu kasus seorang anak kandung dan kekasihnya membunuh ayah kandungnya (Azhar, 2016). Berita tersebut menggambarkan bahwa masih ada seorang anak yang memiliki akhlak tercela. Karena akhlak tercela tersebut menjadikan sepasang remaja tega mengakhiri hidup orangtuanya, hanya karena kesal hubungan mereka tidak disetujui oleh orangtuanya.

Pada kenyataannya seiring perubahan zaman semakin lama semakin sering dijumpai perilaku yang tidak patuh dan anak menjadi sinis kepada orangtua. Jangankan mencium tangan kedua orangtua, untuk senyum kepada mereka pun enggan untuk melakukannya. Bahkan perkataan dan perbuatan anak seakan-akan seperti pisau yang menyayat hatinya. Lebih dari itu, seringkali seorang anak begitu mudah menyuruh orangtuanya. Tidak ada bedanya seperti pesuruh yang dihormati sekedarnya. Padahal tenaga, keringat, dan darah mereka habis untuk memperjuangkan demi kehidupan keluarganya. Lebih parah lagi, ada sebagian anak yang tidak mau memuliakan orangtuanya. Manakala orangtua semakin tua dirasakan semakin merepotkan dan mengganggu aktifitasnya dan anak tidak mau mengurus orangtuanya. Berbagai kedurhakaan dilakukan dimana saja tanpa memandang tempat dengan ragam variasi dan bentuknya, dimulai dari kedurhakaan yang ringan hingga kedurhakaan yang paling berat.

Peningkatan akhlak siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan karena proses pendidikan akhlak tidak akan berlangsung dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan proses yang berkesinambungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu melalui pembiasaan shalat dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan ketika matahari sedang naik, yaitu ketika mulai meningginya matahari satu tombak hingga sebelum matahari berada ditengah-tengah (Mansur, 2012: 157).

Pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dilaksanakan setiap pagi tepatnya pada waktu istirahat berlangsung yaitu pada pukul 08.45 sampai 09.00. Agar seluruh siswa terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha sebagai proses pembentukan akhlak siswa yang terprogram, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Apabila siswa tidak memiliki akhlaq mulia maka akan merugikan diri sendiri dan lingkungannya, dijauhi teman-temannya, menghapus pahala amal baik, dan mendapatkan dosa. Dengan memperluas wawasan dan memperbanyak ilmu agama, menghidupkan kegiatan sosial agama di masjid, berupaya untuk membenahi diri, dan bergaul dengan orang yang baik perilakunya maka kita akan terhindar dari perilaku yang tidak baik atau akhlak yang tercela.

Oleh karena itu melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha akan mencegah terjadinya kenakalan siswa, karena dengan pembiasaan sholat dhuha siswa belajar memiliki tanggung jawab dan disiplin. Melalui pembiasaan sholat dhuha juga akan

melatih siswa agar memiliki kekuatan spiritual dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk mengetahui betapa pentingnya akhlak mulia bagi setiap manusia, pentingnya akhlak bagi pembelajaran pendidikan agama islam dan pentingnya akhlak bagi agama Islam agar bisa menjadi khalifah di muka bumi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Kepada Orangtua Di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo?, 2) Bagaimana akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo?, 3) Bagaimanakah pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo?.

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, 2) untuk mengetahui akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, 3) untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah konsep cara pandang dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa kepada orangtua melalui pembiasaan shalat dhuha. Secara praktis penelitian ini juga dapat diterapkan secara langsung di lapangan sebagai usaha meningkatkan akhlak siswa seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Penelitian ini telah melakukan tinjauan dari penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Haris Burhanuddinsyah (2013) dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak siswa Kepada Guru Di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Jepara Tahun Ajaran 2013/2014*”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya tersebut adalah variabel pelaksanaan shalat dhuha dan

akhlak siswa kepada guru pada taraf signifikansi 0,01 dan 0,05 memperoleh hasil yang signifikan yang artinya variabel pelaksanaan shalat dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Jepara. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengaruh shalat dhuha terhadap akhlak siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang akhlak siswa kepada orangtua, pengambilan sampel sebanyak 30% sedangkan peneliti mengambil sampel sebanyak 25% dari populasi.

Penelitian kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahmah Farihatu Sholihah (2012) dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Perspektif Al-Qur'an*". Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki kewajiban penuh terhadap orangtuanya baik masih ada di dunia maupun telah wafat. Selain itu anak berhak memilih untuk menjalani kehidupannya, orangtua hanya memberikan pengarahan ajaran sesuai agama Islam. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabelnya. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah (2017) dengan judul "*Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Dalam Novel Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora*". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian adalah terdapat pendidikan akhlak anak terhadap orangtua seperti berbakti kepada orangtua, memuliakan orangtua, mendoakan orangtua, membantu orangtua, berbicara dengan sopan kepada orangtua, serta menaati perintah orangtua. Penelitian ini sama-sama membahas tentang akhlak anak kepada orangtua. Adapun perbedaannya adalah pada pengumpulan data penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi dengan membaca dan menelaah buku, majalah, artikel yang berkaitan dengan permasalahan sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif tepatnya pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai

metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrument penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data, sedangkan analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan hipotesis yang akan ditetapkan (Sugiyono, 2015: 13). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di SD Negeri Megulunglor. Pupulasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Negeri Megulunglor yang berjumlah 131 siswa dan dengan sampel sebanyak 33 siswa.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Angket digunakan untuk mengetahui akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup karena terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diikuti dengan sejumlah pilihan jawaban sebagai alternatif jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor bertujuan untuk mempermudah perhitungan pada pengolahan data selanjutnya menggunakan skala likert. 2) Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur karena pada proses wawancaranya lebih leluasa melalui tanya-jawab dengan informan. Metode ini dimanfaatkan untuk mewawancarai kepala sekolah beserta guru agama dan siswa di SD Negeri Megulunglor guna menggali informasi yang akan digunakan dalam melengkapi data penelitian seperti sejarah berdirinya sekolah, prasarana, keadaan dan akhlak siswa di SD Negeri Megulunglor. 3) Dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengetahui data mengenai visi dan misi sekolah, jumlah siswa, struktur organisasi, jumlah guru di SD Negeri Megulunglor dan dokumen-dokumen pelaksanaan shalat dhuha.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah informasi data kuantitatif yang diperoleh menjadi data yang mempunyai arti. Analisis data juga bertujuan untuk menguji hipotesis yang dilakukan melalui tahapan analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari dimulai ketika matahari terbit setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir (Husain, 2011: 118). Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan antara pukul 06.30 hingga pukul 11.00 yang dilaksanakan minimal dua raka'at maksimal dua belas raka'at dan dilakukan dengan cara setiap dua raka'at satu salam

(Rohan, 1992: 84). Menurut Mafani (2015: 11-12) Shalat dhuha yang dikerjakan dengan jumlah rakaat yang genap yaitu: dua rakaat, empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat, dan duabelas rakaat. Sedangkan hikmah shalat dhuha bagi mereka yang senantiasa melaksanakannya sebagai berikut: hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan urusan dan memperoleh rezeki tidak disangka-sangka.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali, 1998: 58). Raharjo (2010: 233) menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang terpatrit dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Sumber akhlak menurut (Ilyas, 2014: 4) adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern (Ya'kub, 1993: 57). Akhlak siswa kepada orangtua dapat diwujudkan dengan berbakti dan berbuat baik. Berbakti kepada orangtua dalam bahasa Arab disebut *birrul walidain*, yang terdiri dari kata *birr* (kebaktian, kebajikan) dan *alwalidain* (dua orangtua). Dengan demikian secara harfiah kata *birrul walidain* berarti berbakti atau berbuat kebajikan kepada kedua orangtua. Ibrahim (1972: 202) mengemukakan bahwa *Al birr* adalah kata yang menyatukan seluruh kebaikan. *'aqqal wala abahu* (anak telah durhaka terhadap ayahnya) bila anak tidak meyakini, mendurhakai, dan membangkang kepadanya. Berbakti kepada ayah ibu hukumnya wajib dan durhaka kepada orangtua hukumnya haram.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan variance dari hasil angket variabel pelaksanaan shalat dhuha adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Pelaksanaan Shalat Dhuha

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Shalat_Dhuha	33	49.00	71.00	61.5758	6.29995	39.689
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 49, skor maximum 71, mean 61.5758, standar deviation 6.29995. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 3 \text{ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\ &= 71 - 49 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{23}{3} \\ &= 7.6 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

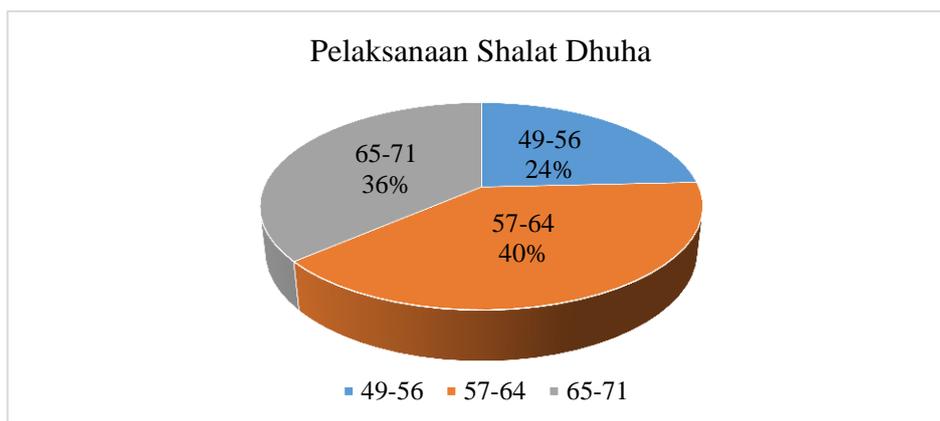
4) Penyusunan kelas interval

Tabel 2.
Kelas Interval Pelaksanaan Shalat Dhuha

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
49-56	8 Siswa	Rendah	24%
57-64	13 Siswa	Sedang	36%
65-71	12 Siswa	Tinggi	40%
Total	33 Siswa		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 49-56 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 siswa. Sedangkan kelas interval 57-64 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 13 siswa. Kelas interval 65-71 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 12 siswa. Adapun diagram dari frekuensi variabel pelaksanaan shalat dhuha dapat dilihat di bawah ini:

Diagram 1.
Pelaksanaan Shalat Dhuha



Berdasarkan diagram pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor menunjukkan bahwa kelas interval 49-56 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 8 siswa dengan persentase 24%. Kelas interval 65-71 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan kelas interval 57-64 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 40% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel statistic descriptive menunjukkan nilai mean sebesar 61.5758. Mean tersebut berada di antara kelas interval 57-64, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

Untuk mengetahui nilai minimum, maximum, mean, standar deviasi, dan variance dari hasil angket akhlak siswa kepada orangtua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Akhlak Siswa Kepada Orangtua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akhlak_Siswa	33	28.00	48.00	42.1515	4.34541	18.883
Valid N (listwise)	33					

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa skor minimum 28, skor maximum 48, mean 42.1515, standar deviation 4.34541. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval
 $K = 3$ (Rendah, Sedang, dan Tinggi)
- 2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1 \\
 &= 48 - 28 + 1 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{21}{3} \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

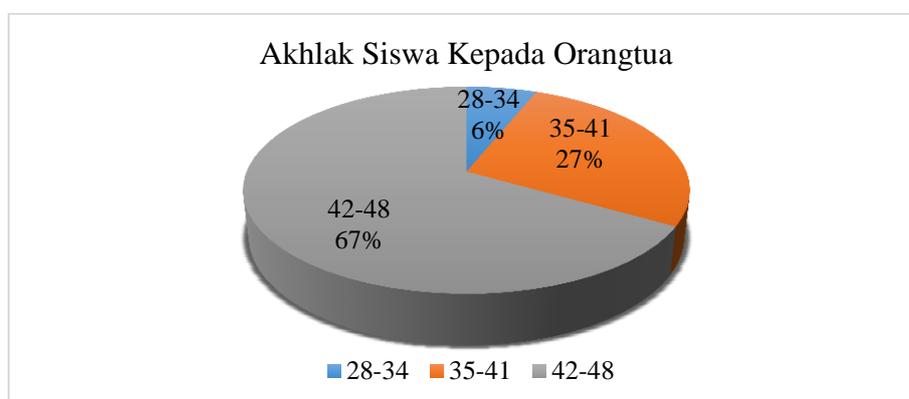
4) Penyusunan kelas interval

Tabel 4.
Kelas Interval Akhlak Siswa Kepada Orangtua

Kelas Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
28-34	2 Siswa	Rendah	6%
35-41	9 Siswa	Sedang	27%
42-48	22 Siswa	Tinggi	67%
Total	33 Siswa		100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 28-34 merupakan interval yang memiliki frekuensi yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 orang siswa. Sedangkan kelas interval 35-41 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 9 orang siswa. Kelas interval 42-48 merupakan kriteria tertinggi dengan jumlah sebanyak 22 orang siswa. Adapun diagram dari frekuensi variabel pelaksanaan shalat dhuha dapat dilihat di bawah ini:

Diagram 2.
Akhlak Siswa Kepada Orangtua



Berdasarkan diagram akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulinglor menunjukkan bahwa kelas interval 28-34 merupakan interval yang memiliki frekuensi

yang paling sedikit (rendah) yaitu sebanyak 2 siswa dengan persentase 6%. Kelas interval 35-41 merupakan kriteria sedang dengan jumlah sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 27%. Sedangkan kelas interval 42-48 merupakan kelas interval yang memiliki kriteria tinggi dengan jumlah sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 67% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel statistic descriptive menunjukkan nilai mean sebesar 42.1515. Mean tersebut berada di antara kelas interval 42-48, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak siswa kepada orangtua masuk dalam kategori tinggi.

Pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua dapat dilihat pada tabel *Model Summary* dari hasil output analisis regresi linier sederhana dengan SPSS *Statistic 17* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.500	3.07229

a. Predictors: (Constant), Shalat_Dhuha

Berdasarkan tabel di atas hasil R Square sebesar 0.516, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua sebesar 51.6%. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan $0.516 \times 100\% = 51.6\%$ dan untuk mengetahui pengaruh faktor lain dapat diperoleh dari $100\% - 51.6\% = 48.4\%$ maka dapat disimpulkan bahwa 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain. Artinya adalah bahwa variabel bebas (X) pelaksanaan shalat dhuha mempengaruhi variabel terikat (Y) akhlak siswa kepada orangtua sebesar 51.6% sedangkan 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengetahui persamaan garis regresi dapat dilihat pada tabel *Coefficients a* pada hasil *output* analisis regresi sederhana menggunakan SPSS *Statistic 17* sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	11.650	5.335		2.184	.037
Shalat_Dhuha	.495	.086	.718	5.746	.000

a. Dependent Variable: Akhlak_Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diperhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B dimana $a = 11.650$ dan $b = 0.495$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = a + bx$.

$$Y = 11.650 + 0.495 x$$

Persamaan model regresi di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 11.650 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel akhlak siswa kepada orangtua adalah sebesar 11.650.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0.495 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pelaksanaan shalat dhuha maka nilai akhlak siswa kepada orangtua bertambah sebesar 0.495. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coeffisien* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelaksanaan shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap variabel akhlak siswa kepada orangtua (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $5.746 > t$ tabel 2040, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri Megulunglor dalam kelas interval 57-64 yaitu sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 61.5758, nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 57-64, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha masuk dalam kategori sedang.

2. Akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor dalam kelas interval 42-48 yaitu sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 67% sedangkan jika dilihat dari hasil tabel *statistic descriptive* menunjukkan nilai mean sebesar 42.1515, nilai mean tersebut berada di antara kelas interval 42-48, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akhlak siswa kepada orangtua masuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak siswa kepada orangtua di SD Negeri Megulunglor, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji anova yang menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$. Untuk mengetahui seberapa persen pengaruh tersebut dapat dilihat di tabel model *summary*, dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) pelaksanaan shalat dhuha mempengaruhi variabel terikat (Y) akhlak siswa kepada orangtua sebesar 51.6% sedangkan 48.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dengan adanya program pelaksanaan shalat dhuha di sekolah bisa benar-benar melaksanakan program pelaksanaan shalat dhuha dengan penuh rasa tanggung jawab dan disiplin serta atas kemauan sendiri karena sesungguhnya kalian adalah ahlul jannah.
2. Bagi kepala sekolah beserta dewan guru diharapkan untuk selalu mengembangkan inovasinya, mampu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam melaksanakan program pelaksanaan shalat dhuha di sekolah. Guru perlu melakukan pengawasan, pengarahan, bimbingan serta pemberian nasihat kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha di sekolah agar bisa aktif mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan baik.
3. Bagi orangtua diharapkan agar ikut serta dalam mengawasi dan mengingatkan anak ketika berada di rumah pada hari libur untuk tetap melaksanakan ibadah shalat dhuhnya. Tidak hanya itu orangtua juga harus memberikan contoh dalam melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan benar. Tugas orangtua tidak hanya menitipkan anaknya di sekolah akan tetapi juga harus mengawasi dan mengontrol kegiatan anak mereka setiap waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A Azhar, Rosyid. 2016. *Gadis Pembunuh Ayah Kandungnya Terbilang Siswa Santun di Sekolah*. Gorontalo: kompas.com. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2016/05/09/17065781/Gadis.Pembunuh.Ayah.Kandungnya.Terbilang.Siswa.Santun.di.Sekolah>. Diakses tanggal 27 September 2018.
- Albari, Subhan Husain. 2011. *Agar Anak Rajin shalat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad. 1998. *Ihya' Ulum ad-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Burhanuddinsyah, M. Haris. 2013. *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru Di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Jepara Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Mafani, Khalilurahman El. 2015. *Bertambah Kaya dan Berkah dengan Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Mansur, Yusuf. 2012. *Dahsyatnya Shalat Sunnah*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Muhammad, Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: CV. Venus Corporation.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, No. 3.
- Rohan, Abujamin. 1992. *Shalat Tiang Agama*. Jakarta: Media Da'wah.
- Rohmah, Siti. 2017. *Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Dala, Novel Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sholihah, Rahmah Farihatus. 2012. *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orangtua Perspektif Al-Qur'an*, Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.